

# **ISRĀĪLIYYĀT DALAM TAFSIR ERA MODERN**

**(Studi Komparatif Penafsiran Tokoh ‘Uzair dalam *Tafsīr al-Manār*, *Tafsir al-Azhar*, dan *At-Tahrīr wa At-Tanwīr*)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

**Ahmad Faiq Assibliy**

21105030114

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

# SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-405/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : ISRĀĪLIYYĀT DALAM TAFSIR ERA MODERN  
(Studi Komparatif Penafsiran Tokoh 'Uzair dalam Tafsir al-Manār, Tafsir al-Azhar, dan  
Al-Tabrīr wa Al-Tanwīr)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FAIQ ASSIBLIY  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030114  
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Januari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 69a333076c50



Penguji II

Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 69a7b73b118948



Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 697b67d31e5cb



Yogyakarta, 27 Januari 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 69a3879c2995

STATE ISLAM UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Faiq Assibliy  
NIM : 21105030114  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Wonokromo II, Pleret, Bantul, Yogyakarta  
Judul Skripsi : *"Isrā'īlyyāt Dalam Tafsir Era Modern (Studi Komparatif Penafsiran Tokoh 'Uzair Dalam Tafsir Al-Manār, Tafsir Al-Azhar, Dan At-Tahrīr Wa At-Tawwīr)"*

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai referensi dan telah dibenarkan secara ilmiah.
2. Jika terbukti bahwa karya ini bukan merupakan hasil karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Januari 2026  
Yang Menyatakan



METERAI  
TEMPEL  
10000  
10420ANX284763552

Ahmad Faiq Assibliy  
NIM. 21105030114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

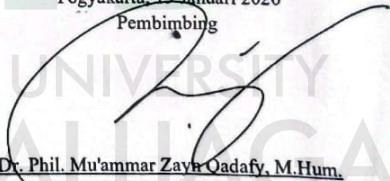
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Faiq Assibliy  
NIM : 21105030114  
Judul Skripsi : *Isrāīliyyāt* Dalam Tafsir Era Modern (Studi Komparatif Penafsiran Tokoh  
‘Uzair Dalam *Tafsīr Al-Manār*, *Tafsīr Al-Azhar*, Dan *At-Tahrīr Wa At-Tanwīr*)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2026  
Pembimbing

  
Dr. Phil. Mu'ammara Zayn Qadafi, M.Hum.  
NIP 19890702 202203 1 002

## MOTTO

يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّنْسِيًّا...

“Oh, seandainya aku mati sebelum ini dan menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan”

(Q.S. Maryam : 23)

*“Al-Qur'an dan Terjemahanya Kementerian Agama Republik Indonesia”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Untuk orang tua tercinta, Bapak dan Ibu yang selalu mendukung dan mendoakan penulis

Untuk kakak, dan keluarga besar yang penulis sayangi

Untuk seluruh guru, dosen yang telah memberikan ilmu dan nasehat kepada penulis

Kepada kawan-kawan dan sahabat seperjuangan penulis

Kepada almamater tercinta, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydid*:

- عِدَّةٌ ditulis *'iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimiin*

## C. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa'ala*

### 2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

- سئِلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *hauila*

## D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إِ...يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

#### E. Ta' Marbutah

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةَ ditulis *talhah*

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

#### F. Kata Sandang

##### 1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

##### 2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْءٍ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

### H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

”تَمَدُّدُ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan pujian hanya milik Allah swt. karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“*Isrāīliyyāt* Dalam Tafsir Era Modern (Studi Komparatif Penafsiran Tokoh ‘Uzair Dalam *Tafsīr Al-Manār*, *Tafsir Al-Azhar*, Dan *At-Tahrīr Wa At-Tanwīr*)”**. Kemudian tidak lupa salawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum., dan Wakil Dekan Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A berserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani penulis dengan setulus hati.

3. Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A. dan Sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Aida Hidayah, S.Th. I., M.Hum yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama penulis mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
4. Dosen pembimbing Dr. Phil. Mu'ammam Zayn Qadafy, M.Hum., yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi penulis dapat selesai dengan lancar.
5. Bapak Dr. Phil. Fadhli Lukman, M.Hum., selaku Dosen Penguji I dan Bapak Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan banyak saran, kritik konstruktif, serta masukan yang sangat berharga demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
7. Kepada kedua orang tua penulis yang sangat di harapkan doa-doa serta ridhonya, dan kakak tercinta., Mbak Arwa. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa dan dukungan yang selalu membuat peneliti bertahan dan bersemangat meraih cita-cita.
8. Kepada Segenap saudara peneliti, Dek Nisa, Dek Difa, Dek Taza, Dek Isna, Dek Zaki, Dek A'yun, Mas Sofyan, Faiz, dan Mbak Ela yang selalu memberi motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi.

9. Kepada sahabat peneliti, Mas Abdurrohman Arroisy, yang telah memberikan dukungan, semangat, kekuatan, dan kebersamaan yang luar biasa selama di bangku kuliah, menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang tak ternilai bagi penulis dalam menjalani setiap tantangan dan kesulitan yang ada, serta selalu hadir sebagai saudara yang siap membantu kapan pun diperlukan.
10. Kepada segenap teman peneliti, Fida, Atania, Naya yang telah membantu peneliti mengenai segala hal mengenai dunia perkuliahan. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.
11. Kepada sahabat peneliti, Imam, Zaidan, Arul, Huda, dan Luthfi yang telah berperan dalam perjalanan penulis dengan mengukir cerita yang penuh kenangan. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dan semoga Allah melancarkan segala hal bagi kalian.
12. Kepada teman-teman KKN kelompok 276 Desa Kidang Bang,, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, Jecki, Om Nug, Dimas, Ighna, Shinta, Yas, Mbak Dut, Husni, dan Caca. Terima kasih atas 47 hari yang berkesan dan bermakna bagi peneliti.
13. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren At-Ta'abud dan Al-Wahby, Terima Kasih atas kebersamaan yang begitu berarti. Semoga diberikan kelancaran dalam menuntut ilmu dan diberikan ilmu yang barokah manfa'at.
14. Seluruh teman-teman Quronaa'21 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan yang luar biasa selama perjalanan akademik

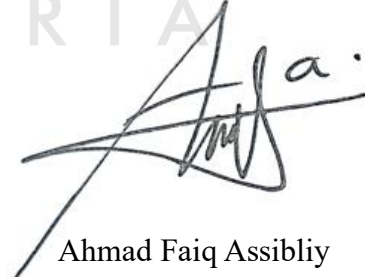
peneliti dan memberikan inspirasi dan motivasi tanpa henti, terutama Mas Qawiy, Sabil, Najib dan Iffah, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

15. Seluruh teman-teman Demis MMWK II, Mbak Inas, Mbak Ana, Mbak Shofi dan Mas Udin yang sudah berperan dalam perjalanan penulis dengan mengukir cerita yang penuh kenangan. Semoga pertemanan ini terus berlanjut serta tetap memberikan makna dan kebahagiaan di masa depan sampai kapan pun.
16. Untuk diri sendiri yang sudah bersedia berjuang dengan syukur, sabar dan tetap semangat.
17. Dan segenap pihak yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah SWT, memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah SWT aamiin.

Yogyakarta, 15 Januari 2026

Peneliti



Ahmad Faiq Assibliy

NIM. 21105030114

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pandangan mufasir era modern terhadap riwayat *Isrāīliyyāt* seputar tokoh ‘Uzair dalam Surah At Taubah ayat 30. Tokoh ini memicu polemik teologis karena diklaim sebagai putra Allah oleh sebagian kaum Yahudi sehingga celah historisnya banyak diisi oleh riwayat *Isrāīliyyāt*. Melalui metode kepustakaan dengan pendekatan historis sosiologis komparatif, penelitian ini menganalisis pengaruh orientasi metodologi dan kondisi sosial politik regionalitas terhadap penafsiran tiga tokoh besar. Ketiga tokoh tersebut adalah Rasyīd Riḍā melalui Tafsir Al Manar di Mesir, Buya Hamka melalui Tafsir Al Azhar di Nusantara, dan Ibnu ‘Āsyūr melalui kitab At Tahrir wa At Tanwir di Tunisia.

Hasil penelitian menyimpulkan tiga temuan utama. Pertama, ketiga mufasir sepakat memilah riwayat secara kritis. Mereka menerima data historis Ahli Kitab mengenai jasa Ezra merestorasi Taurat sebagai riwayat *maqbul* atau informasi yang dapat diterima. Namun mereka menolak mutlak dongeng irasional dan klaim teologis Yahudi sebagai riwayat mardud atau tertolak karena merusak kemurnian tauhid. Kedua, corak penafsiran tersebut amat dipengaruhi oleh orientasi metodologi yang berbeda. Rasyīd Riḍā menonjol dengan pendekatan rasional filosofis, Hamka menitikberatkan pada pendekatan sosiologis kultural yang persuasif, sedangkan Ibnu ‘Āsyūr bertumpu pada presisi sejarah dan kaidah kebahasaan atau *balagah* yang ketat. Ketiga, sikap penafsiran ini merupakan respons ideologis atas tantangan regionalitas. Penolakan Riḍā adalah wujud pertahanan rasionalitas Islam melawan hegemoni sekularisme di Mesir. Ketegasan Hamka bertujuan membentengi umat dari wabah penyakit takhayul bidah dan khurafat di Nusantara. Sementara ketelitian

akademik Ibnu ‘Āsyūr merupakan perlawanan kultural terhadap politik asimilasi Prancis di Tunisia.

**Kata Kunci:** Tokoh ‘Uzair, *Isrāīliyyāt*, Regionalitas, Tafsir Era Modern, Analisis Komparatif.



## DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II <i>ISRĀĪLIYYĀT</i> .....	21
A. Pengertian <i>Isrāīliyyāt</i> .....	21
B. Klasifikasi <i>Isrāīliyyāt</i> .....	34
C. Implementasi Metodologi Klasifikasi Riwayat.....	38
D. Dampak Negatif Masuknya <i>Isrāīliyyāt</i> dalam Penafsiran.....	42
E. Arah Metodologi Mufasir dalam Menyikapi <i>Isrāīliyyāt</i> .....	43
BAB III TAFSIR DALAM PERSPEKTIF REGIONAL.....	46
A. Urgensi Perspektif Regional dalam Kajian Tafsir Modern.....	46
B. Kesarjanaan Terkini tentang Tafsir dan Konteks Regional.....	47

C.	Konteks Regional Mesir dan Tafsir Reformis.....	49
D.	Konteks Regional Nusantara dan Tafsir Dakwah. ....	51
E.	Konteks Regional Tunisia dan Tradisi Keilmuan Tafsir.....	53
BAB IV METODOLOGI RASYĪD RIḌĀ, HAMKA, DAN IBN ‘ĀSYŪR.....		56
A.	Syekh Sayyid Muhammad Rasyīd Riḍā.....	56
B.	Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka). ....	64
C.	Syekh Muhammad at-Tahir bin ‘Āsyūr.....	75
BAB V ANALISIS KOMPARATIF PENAFSIRAN SOSOK ‘UZAIR DALAM		
Q.S. AT-TAUBAH AYAT 30 .....		86
A.	Deskripsi Q.S. At-taubah : 30. ....	86
B.	Penafsiran Rasyīd Riḍā, Hamka, dan Ibnu ‘Āsyūr Terhadap Tokoh ‘Uzair. 89	
C.	Analisis Komparatif Penafsiran Sosok ‘Uzair.....	107
BAB VI PENUTUP .....		111
A.	Kesimpulan. ....	111
B.	Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA .....		114
CURRICULUM VITAE .....		119

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Topik dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan Ahli Kitab, khususnya Yahudi dan Nasrani, bukanlah hal baru dalam kajian keislaman. Isu ini telah menjadi fokus tersendiri dalam studi-studi al-Qur'an, dan banyak ditelaah oleh para cendekiawan Muslim maupun non-Muslim<sup>1</sup> sepanjang sejarah. Penelitian mereka melahirkan berbagai karya yang kerap menjadi pemicu diskusi dan perdebatan akademik.

Sejumlah studi sebelumnya telah mengangkat tokoh-tokoh yang disebutkan dalam al-Qur'an, termasuk yang identitas dan latar belakangnya belum sepenuhnya jelas. Hal ini terjadi karena keterbatasan informasi dalam al-Qur'an maupun dalam hadis. Salah satu tokoh yang masih menyisakan teka-teki adalah 'Uzair yang hanya sekali disebut dalam al-Qur'an, yakni pada Q.S. At-taubah: 30:

وَقَالَتِ الْيَهُودُ عُزَيْرٌ ابْنُ اللَّهِ وَقَالَتِ النَّصْرَى الْمَسِيحُ ابْنُ اللَّهِ ذَلِكَ قَوْلُهُمْ  
بِأَفْوَاهِهِمْ يُضَاهِيُونَ قَوْلَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّى يُؤْفَكُونَ

---

<sup>1</sup> Samau'al al-Maghribī/ Samuel al-Maghribī, *Ifhām al-Yahūd*. Al-Imām Abī Muḥammad 'Alī bin Ḥazm al-Andalusī al-Zāhirī, dalam kitab *Al-Faṣlu Milal wa al-Ahwā' wa al-Niḥal*. Dr. Ṭāriq Suwaydān, *Al-Yahūd... Al-Mawsū'at al-Maṣūrah*. Prof. Dr. Muhammad Galib, *Ahl al-Kitāb: Makna dan Cakupannya dalam al-Qur'ān*. dsb.

Artinya: “Orang-orang Yahudi berkata, ‘Uzair putra Allah,’ dan orang-orang Nasrani berkata, ‘Al-Masih putra Allah.’ Itulah ucapan mereka dengan mulut-mulut mereka. Mereka meniru ucapan orang-orang yang kufur sebelumnya. Allah melaknat mereka, bagaimana mereka sampai berpaling?”<sup>2</sup>

Meskipun memicu perdebatan panjang, nama ‘Uzair nyatanya hanya disebut satu kali di dalam al-Qur’an. Ayat tersebut menegaskan adanya sekelompok Yahudi yang menyebut ‘Uzair sebagai anak Allah. Namun, karena al-Qur’an tidak merinci lebih jauh mengenai sosok tersebut, banyak mufasir yang pada akhirnya berupaya mengidentifikasi tokoh ini dengan mengandalkan literatur di luar Islam. Berbeda dengan tokoh seperti Musa, Isa, atau Ibrahim yang memiliki narasi jelas, kisah mengenai ‘Uzair justru lebih dominan muncul melalui literatur *Isrā’iliyyāt*. Dalam studi tafsir, *Isrā’iliyyāt* merujuk pada riwayat dari tradisi Yahudi dan Nasrani yang kerap digunakan oleh para mufasir sebagai alat bantu untuk menjelaskan narasi al-Qur’an yang masih bersifat global.<sup>3</sup>

Berangkat dari keterbatasan informasi tersebut, para mufasir mulai menyamakan ‘Uzair dengan tokoh Ezra (*Izrā* عزرا) sebagaimana yang dikenal luas dalam tradisi Yahudi. Dalam literatur Yahudi, ‘Uzair/Ezra dikenal sebagai imam dan ahli Taurat yang membangkitkan kembali hukum

---

<sup>2</sup> Sejalan Dengan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019).

<sup>3</sup> Abū al-Fidā’ Ismā’il bin ‘Umar bin Kathīr, *Tafsīr Al-Qur’ān Al-Azīm*, Jil. IV (Kairo: Dar Tayyibah, n.d.).

Taurat setelah kehancuran Bait al-Maqdis oleh Babilonia.<sup>4</sup> Identifikasi ini terlihat secara eksplisit dalam *Tafsir al-Marāghī* karya Aḥmad bin Muṣṭafā Al-Marāghī,<sup>5</sup> *At-Tahrīr wa At-Tanwīr* karya Ibnu ‘Āsyūr,<sup>6</sup> serta *Nazm al-Durar* karya al-Biqā‘ī<sup>7</sup>. Sementara tafsir klasik seperti karya Ibnu Kathīr, meskipun tidak menyebut nama Ezra secara langsung, narasinya tetap merujuk pada kisah serupa dalam literatur Yahudi.<sup>8</sup> Namun di sisi lain, identifikasi tokoh ini memicu perdebatan panjang di kalangan akademisi, terutama di antara para sarjana Yahudi modern yang mempertanyakan validitas klaim historis tersebut.

Kendati berbagai kitab tafsir klasik tersebut tidak menjadi fokus utama, penyebutannya tetap penting untuk memberikan gambaran awal. Fakta sejarah menunjukkan bahwa upaya menyamakan tokoh ‘Uzair dengan Ezra telah memicu perdebatan panjang yang pada akhirnya membuka pintu bagi riwayat *Isrāīliyyāt* untuk menyusup ke dalam wacana tafsir. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini akan mengerucutkan kajian pada karya tafsir era modern, yaitu *Tafsīr al-Manār*, *Tafsīr al-Azhar*, dan *At-Tahrīr wa At-Tanwīr*. Fokus utamanya adalah untuk melihat secara kritis bagaimana para mufasir tersebut menyaring narasi *Isrāīliyyāt* tentang sosok ‘Uzair,

---

<sup>4</sup> Lihat Kamus Alkitab, s.v. “Ezra” Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Lama* (Jakarta, 2015), hlm. 101.

<sup>5</sup> Aḥmad bin Muṣṭafā Al-Marāghī, *Tafsīr Al-Marāghī*, Jilid 10 (Mesir: Shirkah Maktabah wa Muṭaba‘ah Muṣṭafā al-Bābī al-Halabī wa Awlāduhu, n.d.).

<sup>6</sup> Muḥammad al-Ṭāhir bin Muḥammad bin Muḥammad al-Ṭāhir bin ‘Āshūr al-Tūnisī, *Tahrīr Al-Ma‘nā Al-Sadīd Wa Tanwīr Al-‘Aql Al-Jadīd Min Tafsīr Al-Kitāb Al-Majīd*, X (Tunisia: Al-Dār al-Tūnisīyah, 1984).

<sup>7</sup> Ibrāhīm bin ‘Umar bin Ḥasan al-Ribāṭ bin ‘Alī bin Abī Bakr al-Biqā‘ī, *Nazm Al-Durar Fī Tanāsub Al-Āyāt Wa Al-Suwar*, VIII (Kairo: Dār al-Kitāb al-Islāmī, n.d.).

<sup>8</sup> Abū al-Fidā’ Ismā‘īl bin ‘Umar bin Kathīr, *Tafsīr Al-Qur‘ān Al-Azīm*.

dengan selalu berpijak pada kerangka ideologi serta kondisi sosial politik di wilayah mereka masing-masing.

Untuk mendudukan masalah *Isrā'īyyāt* ini secara proporsional, penelitian ini bersandar pada kerangka klasifikasi ulama klasik. Muhammad Ḥusain al-Dzahabī dalam *Al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn* membagi *Isrā'īyyāt* menjadi tiga kategori tegas: riwayat yang sejalan dengan syariat Islam sehingga dapat diterima, riwayat yang bertentangan dengan syariat dan akal sehat sehingga wajib ditolak (*mardud*), dan riwayat yang didiamkan (*maskut 'anhu*).<sup>9</sup> Pembagian teoretis inilah yang akan menjadi pisau analisis untuk melihat bagaimana para mufasir modern memosisikan riwayat tentang 'Uzair dalam karya mereka.

Penggunaan pisau analisis tersebut menjadi sangat relevan mengingat secara historis, beberapa mufasir sejak periode klasik seperti al-Ṭabarī dan Ibnu Kathīr, hingga mufasir era modern, memang kerap bersinggungan dengan riwayat *Isrā'īyyāt* dalam menafsirkan ayat ini. Mereka menyikapinya dengan tingkat kehati-hatian yang berbeda-beda. Hamka, misalnya, dalam *Tafsir al-Azhar* secara eksplisit menegaskan bahwa *Isrā'īyyāt* masih dapat dimanfaatkan sebagai pelengkap cerita atau pelajaran (*ibrah*) selama telah disaring secara ketat dan tidak bertentangan dengan fondasi tauhid.<sup>10</sup> Di sisi lain, mufasir yang berorientasi pada purifikasi seperti Rasyīd Riḍā dalam *Tafsīr al-Manār* bersikap jauh lebih

---

<sup>9</sup> Muḥammad Ḥusain Dzahabī, *Al-Tafsīr Wa Al-Mufasssirūn*, 1 (Kairo: Dār al-Hadīth, 2005), hlm.130.

<sup>10</sup> Prof. DR. HAMKA, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2003).

tajam, ia cenderung menolak riwayat-riwayat tersebut secara frontal jika dinilai problematik secara teologis dan mencederai nalar rasional umat.<sup>11</sup>

Sikap kritis terhadap riwayat *Isrā'iliyyāt* sebenarnya sudah dirintis sejak lama oleh para ulama klasik. Tokoh kenamaan seperti Ibnu Taimiyyah dan Ibnu Kathīr dikenal sangat ketat dalam menyaring berbagai riwayat tersebut. Akan tetapi, peningkatan eskalasi dan pergeseran fokus metodologisnya baru benar-benar memuncak pada era modern. Perubahan arah ini banyak dipicu oleh masifnya pengaruh pemikiran dari sarjana Barat dan kaum Orientalis.

Pada masa klasik, kritik terhadap *Isrā'iliyyāt* lebih menitikberatkan pada persoalan validitas sanad atau rantai perawi. Berbeda halnya pada era modern, di mana kritik tersebut telah berkembang menjadi sebuah pertarungan ideologis. Hal ini terjadi karena kaum Orientalis sering kali memanfaatkan berbagai riwayat *Isrā'iliyyāt* yang bermasalah di dalam kitab tafsir klasik sebagai senjata. Mereka menggunakannya untuk menuduh bahwa narasi sejarah dalam Alquran hanyalah sebatas mitos belaka.

Menghadapi situasi tersebut, para mufasir era modern merasa perlu untuk merespons menggunakan pisau analisis yang lebih rasional dan berlandaskan bukti sejarah. Langkah ini diambil demi menangkis segala tuduhan takhayul, sekaligus mengembalikan citra Islam sebagai agama yang selalu sejalan dengan nalar kemajuan zaman.

---

<sup>11</sup> Rasyid Ridā, *Tafsir Al-Manar* (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.).

Sejalan dengan semangat rasionalisasi di era modern tersebut, penelitian ini tidak akan memperluas bahasan pada seluruh kitab tafsir klasik yang telah disinggung sebelumnya. Kajian ini justru akan berfokus secara khusus pada karya tafsir era modern dalam tradisi keilmuan Sunni. Adapun yang menjadi objek utama kajian ini adalah *Tafsīr al-Manār* karya Rasyīd Riḍā, *Tafsir al-Azhar* karya Hamka, dan *At-Tahrīr wa At-Tanwīr* karya Ibnu ‘Āsyūr. Ketiga mufasir ini dipilih karena mereka merupakan representasi paling kuat dari corak penafsiran era modern. Rasyīd Riḍā dan Hamka dikenal luas dengan corak *Adabī Ijtimā’ī* atau pendekatan sastra dan sosial kemasyarakatan yang berusaha menjawab problem umat di wilayahnya masing-masing. Sementara itu, Ibnu ‘Āsyūr tampil menonjol dengan pendekatan *Maqāsidī* atau orientasi pada tujuan syariat serta analisis kebahasaan yang sangat ketat. Perbedaan corak keilmuan inilah yang akan memperkaya analisis terkait bagaimana mereka menyikapi riwayat *Isrāīliyyāt*.

Kajian ini juga terinspirasi oleh pendekatan Johanna Pink yang menyoroti bahwa tafsir modern mencerminkan ketegangan antara warisan klasik dan ideologi zaman baru.<sup>12</sup> Tafsir bukan semata-mata hasil pembacaan terhadap teks, tetapi juga produk dari realitas politik, keilmuan, dan keagamaan yang melingkupi penafsir. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap studi tafsir era

---

<sup>12</sup> Johanna Pink, "Tradition and Ideology in Contemporary Sunnite Qur'ānic Exegesis: Qur'ānic Commentaries from the Arab World, Turkey and Indonesia and Their Interpretation of Q 5:51," *Welt Des Islams* 50, no. 1 (2010): 3–59.

modern, khususnya dalam memahami bagaimana ideologi dan tradisi klasik membentuk makna atas tokoh yang jarang disebut namun memiliki bobot teologis penting dalam al-Qur'an.

Berpijak pada hal tersebut, di sinilah letak urgensi penelitian ini. Mengkaji *Isrā'īliyyāt* di era modern tidak cukup hanya dengan pendekatan validitas hadis atau sanad, melainkan harus dibaca melalui kacamata regionalitas. Sikap ketiga mufasir dalam merespons *Isrā'īliyyāt* sangat disetir oleh kondisi geopolitik wilayahnya masing-masing. *Tafsīr al-Manār* lahir di Mesir yang sedang bertarung melawan hegemoni sekularisme Barat, *Tafsīr al-Azhar* lahir di Nusantara yang majemuk dan berhadapan dengan tradisi Takhayul, *Bid'ah*, dan Khurafat yang mengakar, sedangkan *At-Tahrīr wa At-Tanwīr* lahir di Tunisia yang tengah melawan arus asimilasi budaya dari kolonialisme Prancis. Perbedaan latar belakang regional inilah yang menjadi variabel utama dan kebaruan penelitian ini dalam membedah konstruksi penafsiran mereka terhadap kisah 'Uzair.

Tulisan ini secara khusus akan membahas tokoh 'Uzair dalam Q.S. At-taubah ayat 30 dalam tradisi tafsir al-Qur'an. Sejauh ini, penelitian yang mengangkat tema kisah 'Uzair dapat dikelompokkan ke dalam dua tipologi utama, yakni kajian tokoh dan kajian nilai.

Pertama, tipologi kajian tokoh, sebagaimana dilakukan oleh M. Habib Kusmana. Dalam penelitiannya, ia membahas berbagai interpretasi dan identifikasi tokoh 'Uzair dalam al-Qur'an, dengan menitikberatkan pada pendekatan komparatif antara tokoh 'Uzair menurut para cendekiawan

Muslim dan Barat, serta keterkaitannya dengan figur Ezra dalam tradisi Yahudi.<sup>13</sup>

Kedua, tipologi kajian nilai, salah satunya dapat ditemukan dalam skripsi Dedek Dian Sari. Ia mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah 'Uzair dalam al-Qur'an, seperti nilai akidah, intelektual, dan moral. Menurutnya, nilai-nilai ini relevan untuk konteks pendidikan modern dan dapat menjadi solusi terhadap krisis moral dan spiritual di tengah masyarakat.<sup>14</sup>

Dengan demikian, studi mengenai 'Uzair dalam Q.S. At-taubah: 30 bukan hanya penting dalam konteks teologis Islam, tetapi juga membuka ruang dialog antar tradisi melalui figur yang dipersepsikan secara berbeda. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan dalam kajian tafsir era modern, khususnya dalam melihat bagaimana tokoh ini ditafsirkan ulang oleh para mufasir modern dengan pendekatan dan latar yang beragam.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penelitian, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan *Tafsir al-Manār*, *Tafsir al-Azhar*, dan *Tafsir at-Tahrīr wa at-Tanwīr* terhadap riwayat *Isrāīliyyāt* mengenai sosok 'Uzair dalam Q.S. At-Taubah ayat 30?

---

<sup>13</sup> Muhammad Mahir Nayl Habib and . Kusmana, "Exegetical Polemic of 'Uzayr in the Qur'an," no. Icri 2018 (2020): 309–16.

<sup>14</sup> Dedek Dian Sari, "Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah 'Uzair (Analisis Kajian Surah Al - Baqarah 259 Dan At - Taubah : 30)" (2019).

2. Bagaimana orientasi metodologis memengaruhi penafsiran ketiga mufasir tersebut terhadap riwayat *Isrā'īlyyāt* tersebut?
3. Bagaimana konteks regional melatarbelakangi perbedaan konstruksi penafsiran ketiga mufasir tersebut?

### C. Tujuan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui pandangan *Tafsir al-Manār*, *Tafsir al-Azhar*, dan *Tafsir at-Tahrīr wa at-Tanwīr* terhadap riwayat *Isrā'īlyyāt* mengenai sosok 'Uzair dalam Q.S. At-Taubah ayat 30
2. Untuk menganalisis orientasi metodologis memengaruhi penafsiran ketiga mufasir tersebut terhadap riwayat *Isrā'īlyyāt* tersebut.
3. Untuk menganalisis konteks regional melatarbelakangi perbedaan konstruksi penafsiran ketiga mufasir tersebut.

### D. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam khazanah studi tafsir, khususnya mengenai kajian tokoh-tokoh yang disebut dalam al-Qur'an dan perbandingannya dengan narasi dari luar Islam. Dengan mengkaji penafsiran era modern dari

tiga tokoh penting yaitu Rasyid Riḍā, Hamka, dan Ibnu ‘Āsyūr. penelitian ini juga memperkaya studi komparatif tafsir dan membuka ruang pemahaman lintas zaman dan konteks pemikiran para mufasir.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti yang tertarik pada kajian tafsir tematik, studi perbandingan agama, atau tokoh ‘Uzair dalam Q.S. At-taubah:30. Penelitian ini juga dapat membantu memahami bagaimana latar belakang sosial, politik, dan ideologis seorang mufasir memengaruhi cara pandanganya terhadap teks suci, sehingga pembaca dapat bersikap lebih kritis dan reflektif dalam mengakses literatur tafsir.

## E. Tinjauan Pustaka.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan teoritis sekaligus pembanding dengan karya-karya ilmiah terdahulu yang membahas persoalan serupa. Tujuannya adalah untuk memperjelas posisi serta kontribusi penelitian ini dalam khazanah studi mengenai tokoh ‘Uzair dalam Q.S. At-taubah:30. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penting antara lain:

*Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Fitriyah S. Ud, M.Ag., berjudul “*Kaum Yahudi dan ‘Uzair AS (Tinjauan Al-Qurān Surat At-taubah Ayat 30)*”. Penelitian ini mengkaji berbagai literatur dan referensi al-Qur’an

terkait tokoh 'Uzair, termasuk perdebatan seputar statusnya sebagai nabi atau hanya orang saleh, serta peranannya dalam penulisan ulang Taurat. Fitriyah menyimpulkan bahwa 'Uzair merupakan tokoh yang signifikan dalam komunitas Yahudi, dan mungkin dipandang sebagai nabi yang memiliki pengaruh besar, bahkan sampai menimbulkan potensi pengultusan.<sup>15</sup>

*Kedua*, artikel yang ditulis oleh Dedek Dian Sari, Zulheddi, dan Eddi Saputra berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah 'Uzair (Analisis Kajian dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 259 dan Q.S. At-taubah Ayat 30).*” Penelitian ini fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diambil dari kisah 'Uzair dalam dua ayat tersebut, dengan pendekatan analisis literatur terhadap makna tekstual dan tafsirnya.<sup>16</sup>

*Ketiga*, skripsi oleh Muhammad Mahir Nayl Habib berjudul “*Polemik Penafsiran Tokoh 'Uzair dalam Al-Qur'an*”. Penelitian ini menyusuri identitas 'Uzair melalui kitab-kitab tafsir klasik, pertengahan, hingga modern. Habib membandingkan dua pendapat utama: bahwa 'Uzair adalah Ezra dalam tradisi Yahudi, atau bahwa ia adalah tokoh lain seperti Eliazer. Tujuan utamanya adalah menentukan identitas historis 'Uzair yang disebutkan dalam Al-Qur'an.

*Keempat*, artikel oleh Murat Kaya berjudul “*The Figure of Ezra (Uzayr) and His Adoption as the Son of God by Dustan Sect.*” Artikel ini

---

<sup>15</sup> Fitriyah, “Kaum Yahudi Dan 'Uzair As,” *Al-MUBARAK Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir* 9, no. 2 (2024): 50–70.

<sup>16</sup> Sari, “Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah 'Uzair (Analisis Kajian Surah Al - Baqarah 259 Dan At - Taubah : 30).”

meneliti sekte Dustan, kelompok kecil dari Samaria, yang konon menganggap Ezra sebagai "anak Allah", berlawanan dengan pandangan umum komunitas Samaria yang justru menolak Ezra. Penelitian ini menjadi penting karena membuka kemungkinan adanya kelompok Yahudi minoritas yang mendewakan Ezra.<sup>17</sup>

*Kelima*, artikel klasik oleh C.C. Torrey berjudul “ *The Ezra Story in Its Original Sequence* ”. Torrey melakukan rekonstruksi naratif atas kisah Ezra dalam Perjanjian Lama dengan menunjukkan bahwa kisah tersebut mengalami penyimpangan dalam urutannya yang sekarang. Menurut Torrey, susunan asli narasi Ezra telah berubah akibat penempatan keliru terhadap bagian Nehemia 7:70–8:18, yang membuat kisah Ezra menjadi terputus-putus.<sup>18</sup>

*Keenam*, buku karya Mun'im Sirry berjudul “*Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformasi atas Kritik Al-Qur'an terhadap Agama Lain*”. Sirry menganalisis pendekatan Rasyīd Riḍā dalam Tafsir *al-Manār* terhadap Q.S. At-taubah:30, khususnya tentang identifikasi ‘Uzair dengan Ezra berdasarkan sumber-sumber Yahudi modern. Rida menunjukkan bahwa penyebutan ‘Uzair sebagai anak Tuhan bisa jadi berasal dari pengultusan atas jasanya dalam membangun kembali hukum Taurat, bukan dari keyakinan literal ketuhanan seperti dalam teologi Kristen terhadap Yesus.

---

<sup>17</sup> Murat Kaya, “The Figure of Ezra ( Uzayr ) and His Adoption As The Son Of God by Dustan Sect,” 2020.

<sup>18</sup> C.C. Torrey, “The Ezra Story in Its Original Sequence Author” 25, no. 4 (2009): 276–311.

Melalui pendekatan kritis dan intertekstual, Rida berusaha menjaga kredibilitas Al-Qur'an sekaligus menyaring narasi *Isra'iliyyat*.<sup>19</sup>

Berangkat dari tinjauan literatur di atas, terlihat jelas bahwa kajian tentang kisah 'Uzair selama ini masih didominasi oleh dua kecenderungan utama. Kecenderungan pertama adalah perdebatan yang murni membahas identitas historis dan teologisnya semata, seperti penelusuran sejarah yang dilakukan oleh Nayl Habib, Murat Kaya, maupun C.C. Torrey. Sementara itu, kecenderungan kedua adalah analisis yang hanya berfokus pada satu tokoh mufasir tunggal tanpa adanya perbandingan yang luas, seperti kajian Mun'im Sirry yang secara khusus hanya menyoroti pemikiran Rasyīd Riḍā. Karya-karya tersebut memang telah mengupas tuntas siapa sebenarnya sosok 'Uzair dari kacamata sejarah dan polemik kitab suci.

Meskipun demikian, di sinilah letak kekosongan akademis yang belum tersentuh. Belum ada penelitian terdahulu yang memosisikan kisah 'Uzair sebagai batu uji untuk membedah metodologi mufasir era modern dalam menyikapi riwayat *Isrā'iliyyāt* berdasarkan konteks regionalitas masing-masing tokoh. Penelitian ini tidak lagi berfokus mencari tahu siapa identitas asli 'Uzair, melainkan berupaya membuktikan bagaimana perbedaan ruang sosio-politik telah mengonstruksi perbedaan sikap Rasyīd Riḍā, Hamka, dan Ibnu 'Āsyūr terhadap masuknya riwayat *Isrā'iliyyāt* dalam penafsiran Q.S. At-Taubah ayat 30. Latar belakang Mesir yang sedang melawan hegemoni sekuler Barat, kondisi Nusantara yang menghadapi

---

<sup>19</sup> Sirry, Mun'im. "Polemik Kitab Suci." *Jakarta: Kompas Gramedia* (2013).

kemajemukan, serta situasi Tunisia yang berjuang melawan asimilasi kolonial Prancis, seluruhnya diangkat sebagai variabel penentu. Dengan demikian, analisis komparatif berbasis kondisi regional inilah yang menjadi nilai kebaruan mutlak dari penelitian ini.

#### **F. Kerangka Teori**

Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif panoramik terbatas, yang merupakan adaptasi dari metode komparatif sebagaimana dikembangkan oleh Abdul Mustaqim dalam studi-studi tafsir. Pendekatan ini dirancang untuk membandingkan secara sistematis pemaknaan terhadap tokoh ‘Uzair, khususnya dalam melihat bagaimana para mufasir era modern menyikapi riwayat *Isrā’iliyyāt* yang menyusup ke dalam penafsiran Q.S. At-Taubah ayat 30.

Istilah “panoramik” dalam penelitian ini merujuk pada keluasan cakupan perbandingan dari sisi latar belakang sosiopolitik mufasirnya. Penelitian ini menelusuri ragam perspektif dari tiga tokoh tafsir Sunni era modern yang mewakili tiga kawasan regional berbeda: Rasyīd Riḍā dengan *Tafsīr al-Manār* (Mesir), Haji Abdul Malik Karim Amrullah dengan *Tafsīr al-Azhar* (Nusantara), dan Ibnu ‘Āsyūr dengan *At-Taḥrīr wa At-Tanwīr* (Tunisia). Namun, pendekatan ini disebut “terbatas” karena peneliti secara selektif membatasi objek komparasi hanya pada ayat spesifik tentang ‘Uzair sebagai batu uji analisis.

Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya membedah bagaimana ketiga mufasir tersebut mendudukkan sosok ‘Uzair dalam tafsir mereka.

Fokus kajian ini tidak lagi ditujukan untuk melacak akar historis ‘Uzair dalam tradisi Yahudi, melainkan menggali secara mendalam konteks regionalitas yang melatarbelakangi perbedaan konstruksi penafsiran mereka. Penelitian ini menyoroti bagaimana kondisi riil di Mesir, Nusantara, dan Tunisia memengaruhi metodologi dan ketegasan masing-masing mufasir dalam menyaring riwayat *Isrāīliyyāt*.

Langkah-langkah analisis dalam pendekatan ini merujuk pada tahapan metode komparatif versi Abdul Mustaqim,<sup>20</sup> dengan penyesuaian pada fokus dan karakter penelitian, yakni:

- a. Menentukan tema : Fokus utama adalah penafsiran terhadap kisah ‘Uzair dan diskursus penggunaan riwayat *Isrāīliyyāt*.
- b. Mengidentifikasi aspek yang dibandingkan : Menelaah metodologi penafsiran dan ketegasan sikap masing-masing mufasir terhadap *Isrāīliyyāt*.
- c. Menganalisis keterkaitan dan pengaruh latar belakang penafsir: Menggali konteks regional, situasi sosial-politik, dan tantangan ideologis di wilayah masing-masing (Mesir, Nusantara, Tunisia).
- d. Menunjukkan kekhasan tiap penafsir: Ditinjau dari corak tafsir dan orientasi keilmuan dalam merespons teks.
- e. Melakukan analisis kritis berbasis data: Menggunakan kutipan teks langsung dari kitab tafsir primer sebagai bukti argumentasi.

---

<sup>20</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*, 2014.

- f. Merumuskan kesimpulan: Merangkum pola-pola penafsiran komparatif yang ditarik dari hubungan antara regionalitas dan sikap terhadap *Isrā'īlyyāt*..

Dengan kerangka ini, penelitian diharapkan mampu menyingkap secara komprehensif pengaruh ruang sosial-politik (regionalitas) terhadap metodologi mufasir era modern.

### **G. Metode Penelitian.**

Pada dasarnya, metode penelitian adalah sebuah proses ilmiah yang sistematis untuk mengumpulkan data dengan maksud dan tujuan serta kegunaan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode penelitian sebagai berikut:

#### **1. Jenis Penelitian.**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang menggunakan data dan bahan tertulis dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya baik literatur primer maupun sekunder.<sup>22</sup> Jika dilihat dari bentuk data yang dibutuhkan, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif adalah datanya disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi, tanpa melalui proses konversi ke dalam simbol-simbol matematis atau bilangan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.hlm. 2

<sup>22</sup> Dr. Nursapia Harahap M.A., "Penelitian Kualitatif," 2015, 6.hlm. 7

<sup>23</sup> Nur Khoiri, "Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model & Pendekatan," *SEAP (Southeast Asian Publishing)* 10, no. 3 (2015): 5–200.

## 2. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Pertama, Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tafsir-tafsir yang menjadi objek utama kajian, yaitu Tafsir *al-Manār* karya Rasyīd Riḍā, Tafsir al-Azhar karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah, dan Tafsir At-Taḥrīr Wa At-Tanwīr karya Ibnu ‘Āsyūr. Ketiga karya tafsir ini dipilih karena merepresentasikan corak tafsir Sunni era modern yang memiliki pendekatan rasional dan kontekstual dalam memahami ayat-ayat al-Qur’an, khususnya Q.S. At-taubah:30 yang memuat penyebutan tokoh ‘Uzair

Kedua, Sumber data sekunder meliputi literatur yang mendukung analisis terhadap tafsir-tafsir tersebut. Ini mencakup buku-buku akademik, artikel jurnal, skripsi, ensiklopedia, serta sumber digital yang relevan yang membahas tentang tokoh ‘Uzair, sejarah tafsir, serta pendekatan komparatif dalam studi al-Qur’an.

## 3. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis-komparatif yang berfokus pada penafsiran kisah ‘Uzair dalam tafsir-tafsir Sunni era modern. Peneliti menghimpun data dari sumber-sumber tafsir utama yang

menjadi objek kajian, yaitu *Tafsir al-Manār* karya Rasyīd Riḍā, *Tafsir al-Azhar* Haji Abdul Malik Karim Amrullah, dan *Tafsir At-Tahrīr Wa At-Tanwīr* karya Ibnu ‘Āsyūr. Proses pengumpulan data dimulai dengan mengidentifikasi ayat-ayat yang secara eksplisit maupun implisit memuat penyebutan tokoh ‘Uzair, terutama Q.S. At-taubah:30. Selanjutnya, peneliti menelusuri, menghimpun, dan mengklasifikasikan narasi-narasi *Isrāīliyyāt* yang digunakan oleh para mufasir tersebut, sekaligus mengumpulkan literatur sekunder yang berkaitan dengan latar belakang sejarah dan regionalitas masing-masing tokoh.

#### **H. Sistematika Penulisan.**

Untuk menghindari penyimpangan dari rumusan masalah dan memastikan penelitian disajikan secara terstruktur dan sistematis, penulis menetapkan dan membatasi sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi latar belakang masalah sebagai dasar utama diangkatnya penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, dan metode penelitian agar arah pembahasan tidak melebar dan tetap sesuai dengan fokus kajian. Terakhir dalam bab ini, akan dipaparkan sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran umum mengenai susunan isi penelitian ini.

Bab kedua menguraikan landasan teori mengenai *Isrāīliyyāt* . Pembahasan meliputi pengertian terminologis, sejarah masuknya riwayat

*Isrā'iliyyāt* dalam tafsir, serta klasifikasi validitas riwayat tersebut. Selain itu, bab ini juga menyoroti dampak teologis dari penggunaan *Isrā'iliyyāt* serta metodologi kritik yang dikembangkan para ulama dalam menyikapinya.

Bab ketiga menguraikan Tafsir dalam Perspektif Regional, yang membedah konteks sosio-historis dan peta intelektual di Mesir, Nusantara, dan Tunisia. Bab ini menjadi landasan untuk memahami bagaimana latar belakang wilayah membentuk corak pemikiran Rasyīd Riḍā, Hamka, dan Ibnu 'Āsyūr

Bab keempat, menguraikan kerangka metodologi dan corak penafsiran ketiga mufasir era modern yang menjadi fokus kajian, yaitu Rasyīd Riḍā, Hamka, dan Ibnu 'Āsyūr. Penjabaran ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana orientasi metodologis, seperti corak *Adabī Ijtimā'ī* dan *Maqāṣidī*, memengaruhi sikap kritis mereka terhadap riwayat *Isrā'iliyyāt*.

Bab kelima, merupakan inti dari penelitian ini, yang berisi studi komparatif mengenai pandangan dan penafsiran ketiga tokoh tersebut terhadap kisah 'Uzair dalam Q.S. At-Taubah ayat 30. Bab ini akan menguraikan bagaimana pandangan mereka terhadap riwayat *Isrā'iliyyāt*, serta bagaimana perbedaan konteks regional Mesir, Nusantara, dan Tunisia merekonstruksi hasil akhir dari penafsiran mereka.

Bab keenam, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan di

awal. Di akhir bab ini, penulis juga menyampaikan saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema ini.



## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan.

Berdasarkan penelusuran dan analisis komparatif mengenai penafsiran sosok ‘Uzair dalam Surah At-Taubah ayat 30 pada Tafsir Al-Manar, Tafsir Al-Azhar, dan At-Tahrir wa At-Tanwir, penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan utama sebagai berikut.

Pertama, ketiga mufasir memiliki pijakan yang sama dalam menyaring riwayat *Isrāliyyāt* mengenai sosok ‘Uzair, yakni tidak menelannya secara mentah namun juga tidak membuangnya secara serampangan. Mereka menempatkan data historis Ahli Kitab yang valid seperti fakta bahwa Ezra adalah tokoh yang berjasa merestorasi Taurat ke dalam kategori riwayat *maqbul* atau dapat diterima sebagai pelengkap informasi latar belakang ayat. Sebaliknya, mereka sepakat menolak mutlak dan mengategorikan dongeng irasional seperti mukjizat botol cahaya, hingga klaim biologis Anak Tuhan sebagai riwayat *mardud* atau tertolak karena bertentangan dengan akal sehat dan merusak kemurnian tauhid.

Kedua, meski bersepakat dalam memilah riwayat, corak dan argumentasi penafsiran mereka sangat berbeda akibat pengaruh orientasi metodologi setiap mufasir. Rasyīd Riḍā menggunakan pendekatan pembuktian ilmiah dan filosofis untuk menelanjangi infiltrasi mitos *Isrāliyyāt* secara frontal. Buya Hamka menggunakan pendekatan sosiologis kultural yang bersifat persuasif dengan memfungsikan narasi sejarah tersebut sebagai *ibrah* atau pelajaran moral agar mudah dicerna masyarakat

awam. Adapun Ibnu ‘Āsyūr bertumpu pada ketepatan verifikasi sejarah yang sangat presisi seperti penyebutan tahun 451 Sebelum Masehi serta kaidah linguistik atau *balagah* yang ketat untuk membongkar kebohongan klaim teologis Yahudi.

Ketiga, perbedaan metodologi dan filter *Isrāīliyyāt* ketiga mufasir tersebut sejatinya dibentuk secara dinamis oleh pergumulan sosial, politik, dan regionalitas mereka. Sikap keras Riḍā adalah bentuk pertahanan rasionalitas Islam dalam melawan hegemoni sekularisme Barat di Mesir. Ketegasan Hamka dalam menyaring riwayat palsu merupakan upaya melindungi umat Islam Nusantara dari wabah penyakit TBC yakni takhayul, bidah, dan khurafat serta budaya feodal yang gemar mengkultuskan tokoh. Sedangkan ketelitian akademik Ibnu ‘Āsyūr adalah wujud perlawanan kultural ulama Tunisia untuk menjaga harga diri peradaban Islam dari politik asimilasi budaya Prancis yang menuduh Islam sebagai agama yang tidak rasional. Dengan demikian, penafsiran mengenai kisah ‘Uzair bukan sekadar aktivitas mengkaji teks suci, melainkan sebuah bentuk respons ideologis dan peradaban terhadap tantangan zamannya.

#### **B. Saran.**

Berdasarkan temuan di atas, penulis menyarankan agar studi tafsir ke depan tidak hanya berhenti pada analisis teks, namun juga mempertimbangkan aspek geo-sosial mufasir. Selain itu, bagi umat Islam, keragaman sikap ketiga tokoh ini mengajarkan pentingnya kedewasaan

dalam menerima informasi: menolak yang merusak akidah, mengambil hikmah yang baik, dan selalu memverifikasi kebenaran data.



## DAFTAR PUSTAKA

- 'Asyur, Muhammad Tahir Ibn. *Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Juz 23*. Tunisia: Ad-Dar At-Tunisiyyah lin-Nasyr, 1969.
- Abū al-Fidā' Ismā'īl bin 'Umar bin Kathīr. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm*. Jil. IV. Kairo: Dar Tayyibah, n.d.
- Al-'Arabī, Ibnu. *Aḥkam Al-Qur'ān*. 3rd ed. Beirut: Darul Fikr, 2003.
- Al-Marāghī, Aḥmad bin Muṣṭafā. *Tafsīr Al-Marāghī*. Jilid 10. Mesir: Shirkah Maktabah wa Muṭaba'ah Muṣṭafā al-Bābī al-Halabī wa Awlāduhu, n.d.
- al-Naisaburi, Muslim ibn al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. 3, 2000.
- Asfar, Khaerul. "Metodologi Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir Karya Muhammad Tahir Ibnu 'Asyur." *Al Aqwam : Jurnal Studi Al-Quran Dan Tafsir* 1, no. 3 (2022): 55–67.
- Badrul Jihad. "Memaknai Ulang Hukum Poligami; Telaah Pandangan Rasyid Ridha Mengenai Surat Al-Nisa' Ayat 3." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 7, no. 1 (2022): 39–51.
- Bukhari, Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Isma'il al -. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.
- Dzahabī, Muḥammad Ḥusain. *Al-Tafsīr Wa Al-Mufasssīrūn*. 1. Kairo: Dār al-Hadīth, 2005.
- Fatih, Muhammad. "Konsep Ulama Dalam Pandangan Mufasssīr Indonesia : Studi

Aspek-Aspek KeStudi Aspek-Aspek Keindonesiaan Dan Metodologi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka Dan Penafsirannya Terhadap Term ‘Ulama’ Dalam Al-Qur’an.” *Islamic Religious Instruction* 3 (2019): 67–78.

Fikri, Ahmad. “Studi Analitis Atas Tafsir Al-Manar : Kontribusi Intelektual Muhammad Abduh Dan M . Rasyid Ridha Dalam Tradisi Tafsir” 2, no. 10 (2025): 1495–1509.

Fitriyah. “Kaum Yahudi Dan ‘Uzair As.” *Al-MUBARAK Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir* 9, no. 2 (2024): 50–70.

HAMKA, Prof. DR. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2003.

———. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2019.

Harahap M.A., Dr. Nursapia. “Penelitian Kualitatif,” 2015, 6.

Hidayati, Husnul. “Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka.” *El-’Umdah* 1, no. 1 (January 1, 2018): 25–42.

Ibn Abī Ḥātim, Abdurrahman bin Muhammad bin Idris bin ArRazi bin. “Tafsir Al-Quran Al-Azim.” Makkah al-Mukarramah: Markaz ad-Dirāsāt wa al-Buḥūth, 1997.

Ibrāhīm bin ‘Umar bin Ḥasan al-Ribāṭ bin ‘Alī bin Abī Bakr al-Biqā‘ī. *Nazm Al-Durar Fī Tanāsub Al-Āyāt Wa Al-Suwar*. VIII. Kairo: Dār al-Kitāb al-Islāmī, n.d.

Indonesia, Lembaga Alkitab. “Alkitab Terjemahan Baru,” 2019, 286.

———. *Alkitab Terjemahan Lama*. Jakarta, 2015.

Islah Gusmian. *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika, Wacana Hingga Ideologi*. III. Yogyakarta: Pustaka Salwa, 2021.

Jannah, Miftahul. “Epistemologi Tafsir Ibnu ‘Asyur Dalam Kitab Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir” 05, no. 01 (2012): 332–46.

Jansen, JJ. *The Interpretation of the Koran in Modern Egypt*, 1974.

Kaya, Murat. “The Figure of Ezra ( Uzayr ) and His Adoption As The Son Of God by Dustan Sect,” 2020.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019.

Khoiri, Nur. “Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model & Pendekatan.” *SEAP (Southeast Asian Publishing)* 10, no. 3 (2015): 5–200.

Khulli, Amin Al. *Manhaj Al-Tajdidfi Al-Tafsir*. Kairo: dar al ma’arif, 1971.

Khusnah, Aminatul, and Salamah Noorhidayati. “Infiltrasi Kisah Israiliyat Dalam Tafsir Era Modern: Studi Kisah Tabut Surat Al-Baqarah Ayat 24.” *Jurnal Semiotika* 12, no. 1 (2023): 26–45. <https://doi.org/10.24252/jt.v12i1.49884>.

Lembaga Alkitab Indonesia. “Kitab Keluaran.” In *Alkitab*, 1–22, n.d.

Muhammad al-Ṭāhir bin Muhammad bin Muhammad al-Ṭāhir bin ‘Āshūr al-Tūnisī. *Tahrīr Al-Ma’ná Al-Sadīd Wa Tanwīr Al-‘Aql Al-Jadīd Min Tafsīr Al-Kitāb Al-Majīd*. X. Tunisia: Al-Dār al-Tūnisīyah, 1984.

- Muhammad Khallaf al-Husaini. "Al-Yahudiyah Bain Al-Masihyah Wa Al-Islam," 1962.
- Muhammad Tahir Ibn 'Āsyūr. *Al-Tahrir Wa Al-Tanwir. Al Dar Al Tunisiyah*, 1984.
- Murni, Dewi. "Tafsir Al-Azhar: Suatu Tinjauan Biografis Dan Metodologis." *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 6, no. 3 (2009): 359.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2014.
- Nayl Habib, Muhammad Mahir, and . Kusmana. "Exegetical Polemic of 'Uzayr in the Qur'an," no. Icri 2018 (2020): 309–16.
- Nisa, Saidun. "Pemikiran Reformis Rasyid Ridha Dan Pengaruhnya Terhadap Diskursus Islam Modern Di Timur Tengah." *Averroes: Journal for Science and Religious Studies* 2, no. 02 (2025): 77–86.
- Nur, Afrizal. *Muatan Aplikatif Tafsir Bi Al - Ma'tsur Dan Bi Al - Ra'yi Telaah Kitab Tafsir Thahri Ibnu 'Asyur Dan M. Quraish Shihab*. Yogyakarta: Kalimedia, 2019.
- Pink, Johanna. "Tradition and Ideology in Contemporary Sunnite Qur'anic Exegesis: Qur'anic Commentaries from the Arab World, Turkey and Indonesia and Their Interpretation of Q 5:51." *Welt Des Islams* 50, no. 1 (2010): 3–59.
- Raihanah. "Israiliyat Dan Pengaruhnya Terhadap Tafsir Alqur'an." *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 97.

Riḍā, Rasyid. *Tafsir Al-Manar*. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.

———. *Tafsir Al-Manar Jilid 1*. Kairo: Dār al-Manār, n.d.

Sari, Dedek Dian. “Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah 'Uzair (Analisis

Kajian Surah Al - Baqarah 259 Dan At - Taubah : 30),” 2019.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Suprpto. “Kisah - Kisah Israiliyyat Dalam Tafsir Al - Jami' Li Ahkam Al -

Quran Karya Al - Qurthubi.” IAIN TULUNGAGUNG, 2016.

Torrey, C.C. “The Ezra Story in Its Original Sequence Author” 25, no. 4 (2009):

276–311.

Wahid, Annur. “Tahir Ibnu Asyur Dan Manhajnya Dalam Penafsiran Al-Qur'an.”

*Jurnal An-Nur* 13, no. 2 (2025): 111.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA